

## **Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

**Sri Mulyati<sup>1</sup>, Endang Hidayat<sup>2</sup>, Puji Rahayu<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>srimumlyaa1@upi.edu; <sup>2</sup>ehidayat824@gmail.com, <sup>3</sup>pujirahayu@upi.edu

### **ABSTRAK**

Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Hal ini dapat memberikan kemudahan pada siswa pada proses belajar serta dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan serta faktor penyebab kesulitan siswa kelas IV SD dalam menulis karangan deskripsi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah subjek sebanyak 20 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan wawancara kepada guru, siswa, dan orang tua siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa kelas IV SD dalam menulis karangan deskripsi meliputi (1) organisasi isi (2) penulisan kata (3) penggunaan huruf kapital dan (4) penggunaan tanda baca. Adapun pemuan tersebut disebabkan oleh faktor perkembangan kognitif siswa yang masih dalam tahap operasional konkret, siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran, kurang berlatih menulis, dan siswa kurang terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Keterampilan menulis, Kesulitan menulis, Karangan deskripsi, Siswa SD, Kelas IV

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang ada dalam kehidupan, karena pendidikan termasuk salah satu cara atau media untuk mengembangkan potensi yang manusia miliki. Menurut Syafril & Zen (2019, hlm. 79) pendidikan merupakan suatu usaha dengan tujuan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan menurut Arfani (2018, hlm. 83) adalah sebuah usaha yang dilakukan manusia secara sistematis dan sadar sebagai upaya memberikan pengaruh kepada peserta didik agar mendapatkan tabiat maupun sifat yang dicita-citakan pendidikan.

Pada penyelenggaraannya, pendidikan dapat terjadi pada 3 lingkungan, yaitu lingkungan informal, nonformal, dan formal. Informal terjadi pada lingkungan keluarga dan masyarakat yang berlangsung secara alamiah, nonformal terjadi pada lingkungan pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan dengan terstruktur dan berjenjang, sedangkan formal terjadi di lingkungan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri

atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Indonesia, P. R., 2003).

Pada pendidikan dasar seperti SD diselenggarakan dengan maksud mengembangkan sikap, kemampuan, memberi pengetahuan, serta keterampilan dasar yang nantinya akan dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat dan untuk mempersiapkan siswa agar memenuhi persyaratan mengikuti pendidikan menengah (Indonesia, U. U. R., 2003).

Pengembangan sikap, kemampuan, pengetahuan, dan ketereampilan yang dikembangkan ada bermacam-macam aspek, seperti aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Pada aspek intelektual, tentu ada banyak hal yang dapat dikembangkan dan dipelajari. Salah satunya adalah ilmu keterampilan berbahasa yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa menjadi salah satu hal penting untuk manusia. Sebagaimana menurut Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2016 hlm. 492) Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Apabila keterampilan berbahasa optimal maka tujuan komunikasi yang dilakukan akan tercapai. Sebaliknya, apabila seseorang lemah dalam keterampilan berbahasa bukan tidak mungkin akan menimbulkan salah pengertian sehingga tujuan komunikasi yang dilakukan tidak tercapai. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Mulyati, Y., 2014 hlm. 1.8).

Menulis adalah keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Mulyati (2014, hlm. 1.14) menganggap menulis sebagai keterampilan berbahasa paling sulit diantara keterampilan lainnya, karena dalam menulis tidak hanya sekedar menyalin kata-kata, atau kalimat, melainkan menuangkan ide-ide, gagasan, pikiran, yang ingin disampaikan pada pembaca secara sistematis, teratur, dan logis agar mudah dipahami. Dalam keterampilan berbahasa ini hendaknya guru dapat membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis serta membantu mengatasi kesulitan yang dialaminya dalam menulis karena untuk seorang siswa, keterampilan menulis ini tentu sangat penting dan dibutuhkan sebagai salah satu penunjang pada proses pembelajaran serta penentu keberhasilan belajar.

Materi pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar kelas IV dapat dilihat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu siswa mampu mengungkapkan pikiran, secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, serta penggunaan ejaan dan

tanda baca. Penulisan karangan deskripsi ini berguna untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, benda, tempat maupun suasana. Dengan adanya karangan deskripsi, diharapkan para pembaca dapat merasa seperti melihat, merasakan, mendengar secara langsung suatu keadaan, benda, tempat, maupun suasana yang digambarkan penulis.

Tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi pun bermacam-macam, ada yang sudah optimal menuliskannya dan ada pula siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini didasarkan pada wawancara kepada guru kelas IV SDN 6 Nagri Kaler yang dilakukan peneliti, terdapat hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dalam menulis karangan deskripsi, antara lain: 1) Penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, 2) Penulisan tanda baca yang tidak jelas, dan 3) Penulisan kata yang kurang tepat. Hal ini membuktikan, ternyata masih banyak siswa yang belum optimal dalam menulis karangan deskripsi. Seharusnya hal tersebut menjadi pertimbangan guru agar benar-benar memperhatikan kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa, agar kedepannya dapat meminimalisir kekurangan menulis karangan deskripsinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kesulitan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD, sehingga dapat menjadi bahan informasi terkait kesulitan dan faktor penyebab kesulitan siswa, serta bahan pertimbangan bagi guru agar kedepannya dapat meminimalisir kekurangan menulis karangan deskripsinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih berdasarkan fenomena atau kasus yang dilakukan peneliti. Menurut Sukmadinata (2005) yaitu mengumpulkan data berupa kata-kata, kalimat yang bermakna hingga menimbulkan pemahaman lebih nyata daripada sekedar angka dengan menekankan pada catatan berupa kalimat lengkap, rinci, serta mendalam dalam menggambarkan situasi yang sebenarnya sebagai pendukung penyajian data. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan yaitu 1) identifikasi masalah 2) penelusuran kepustakaan 3) tujuan penelitian 4) pengumpulan data 5) analisa data 6) pelaporan hasil. Subjek sebanyak 20 orang, dilaksanakan di SDN 6 Nagri Kaler Purwakarta. Melalui teknik pengumpulan data tes menulis karangan deskripsi dan wawancara kepada guru, siswa, dan orang tua siswa kelas IV.

Tes menulis dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan menulis karangan deskripsi siswa. Siswa akan menulis sebuah karangan pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 1, kemudian dikumpulkan melalui *Google Classroom*. Adapun aspek-aspek yang dianalisis dalam tulisan siswa mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang berkaitan dengan menyusun judul, organisasi isi, penulisan kata, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca.

**Tabel 1.** Kriteria Menulis Karangan Deskripsi

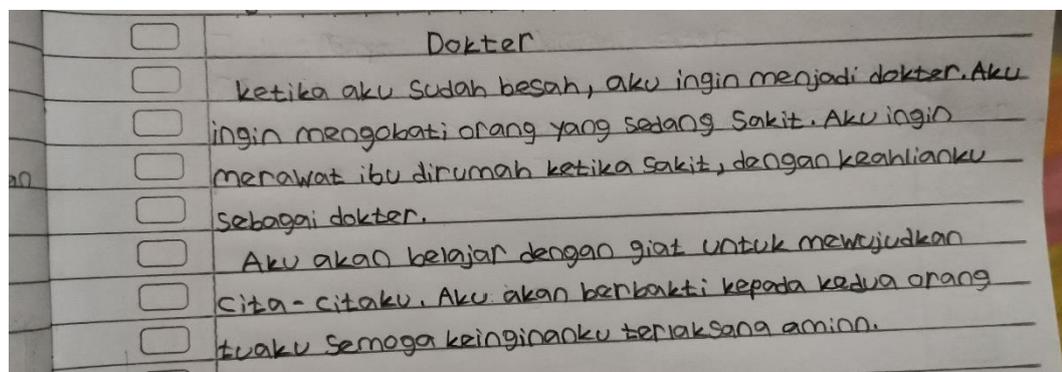
No	Aspek	Kategori	Kriteria
1	Menyusun judul	Baik	Siswa mampu menyusun judul yang sesuai dengan isi karangan dengan baik dan benar.
		Cukup	Siswa mampu menyusun judul yang sesuai dengan isi karangan dengan sebagian benar.
		Kurang	Siswa tidak mampu menyusun judul yang sesuai dengan isi karangan dengan baik dan benar
2.	Organisasi isi (kesatuan, kepaduan, kelogisan)	Baik	Kesatuan, kepaduan, dan kelogisan pada karangan baik dan benar
		Cukup	Kesatuan, kepaduan, dan kelogisan pada karangan sebagian benar
		Kurang	Kesatuan, kepaduan, dan kelogisan pada karangan tidak baik dan benar
3.	Penulisan kata	Baik	Siswa mampu menulis kata dengan baik dan benar
		Cukup	Siswa mampu menulis kata sebagian benar
		Kurang	Siswa tidak mampu menulis kata dengan baik dan benar
4.	Penggunaan huruf kapital	Baik	Penggunaan huruf kapital baik dan benar
		Cukup	Penggunaan huruf kapital sebagian benar
		Kurang	Penggunaan huruf kapital tidak baik dan benar
5.	Penggunaan tanda baca	Baik	Siswa mampu menuliskan tanda baca dengan lengkap dan tepat
		Cukup	Siswa mampu menuliskan sebagian tanda baca dengan lengkap dan tepat
		Kurang	Siswa tidak mampu menuliskan tanda baca dengan lengkap dan tepat

Wawancara dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* untuk mengetahui penyebab siswa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Pertanyaan wawancara yang diajukan adalah pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan mengenai penyebab siswa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kesulitan menulis karangan deskripsi, berikut adalah hasil petikan tes menulis karangan deskripsi:

### 1. Analisis karangan deskripsi siswa A



Gambar 1. Karangan Deskripsi Siswa A

Dilihat berdasarkan tulisan A, penyusunan judul sudah sesuai dengan isi karangan. Organisasi isi pada karangannya masih kurang baik. Kalimat kelima lebih baik dipadukan dengan kalimat ketiga.

*Aku ingin merawat ibu di rumah ketika sakit, karena aku ingin berbakti kepada orang tuaku dengan keahlianku sebagai dokter*

Penulisan kata yang kurang sesuai, seperti penulisan kata /dirumah/ sebaiknya ditulis /di rumah/. Sebab kata depan /di/ disini menunjukkan tempat. Penggunaan huruf kapital masih ada yang kurang tepat. Dapat dilihat pada kalimat berikut:

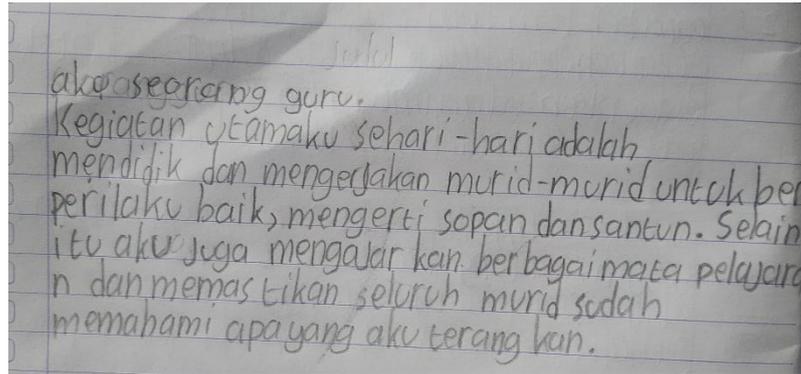
*/ketika/ aku sudah besar, aku ingin menjadi dokter, seharusnya /Ketika/ aku sudah besar, aku ingin menjadi dokter*

Penggunaan tanda baca yang kurang lengkap dan tepat. Seperti pada kalimat berikut:

*Aku akan berbakti kepada kedua orang tuaku*

Pada kalimat tersebut, seharusnya diakhiri dengan tanda titik (.).

### 2. Analisis karangan deskripsi siswa B



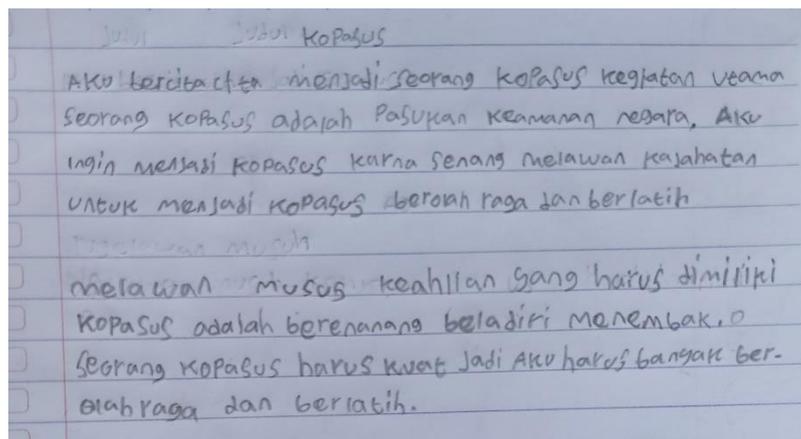
**Gambar 2.** Karangan Deskripsi Siswa B

Dilihat berdasarkan tulisan I, I tidak menuliskan judul pada karangannya. Organisasi isi pada karangan kurang baik. Sebaiknya I menuliskan cerita mengenai cita-citanya menjadi seorang guru, bukan sebagai seorang guru. Ini menunjukkan bahwa I menulis karangan yang kurang tepat dengan tema. Penulisan kata yang kurang sesuai. Seperti kata /mengerjakan/ sebaiknya ditulis /mengajarkan/, kata /mengajar kan/ sebaiknya ditulis /mengajarkan/, kata /terang kan/ sebaiknya ditulis /terangkan/. Penggunaan huruf kapital masih ada yang kurang tepat. Dapat dilihat pada kalimat berikut.

/aku/ seorang guru, seharusnya /Aku/ seorang guru

Penggunaan tanda baca yang kurang. Pada kalimat ketiga, sebaiknya I menuliskan tanda baca koma (,) setelah kata /Selain itu/. Sebab, /Selain itu/ merupakan salah satu kata penghubung.

### 3. Analisis karangan deskripsi siswa C



**Gambar 3.** Karangan Deskripsi Siswa C

Dilihat berdasarkan tulisan O, penyusunan judul sudah sesuai dengan isi karangan.

Organisasi isi pada karangan masih kurang. Pemilihan kata yang kurang tepat dalam menyusun kalimat dapat mengurangi kepaduan dan kelogisan karangan. Misalnya pada kalimat berikut.

*Untuk menjadi kopasus berolahraga dan berlatih dan Melawan musuh keahlian yang harus dimiliki kopasus adalah berenanang beladiri menembak*

Penulisan kata yang kurang tepat. Seperti kata /karna/ sebaiknya ditulis /karena/, kata /berolah raga/ sebaiknya ditulis /berolahraga/, kata /musus/ sebaiknya ditulis /musuh/, kata /kopasus/ sebaiknya ditulis /kopassus/, dan kata /berenanang/ sebaiknya ditulis /berenang/.

Penggunaan huruf kapital masih ada yang kurang tepat. Dapat dilihat pada kalimat berikut:

/KoPasus/, seharusnya /Kopasus/

-“Aku bercita-cita menjadi seorang /koPasus/”, seharusnya “Aku bercita-cita menjadi seorang /kopasus/”.

-“Kegiatan utama seorang /koPasus/ adalah /Pasukan/ keamanan negara”, seharusnya “Kegiatan utama seorang /kopasus/ adalah /pasukan/ keamanan negara”.

Penggunaan tanda baca yang kurang lengkap dan tepat. Dapat dilihat pada kalimat berikut:

*Aku bercita cita menjadi seorang kopasus*

*Aku ingin menjadi kopapus karena senang melawan kejahatan*

*Untuk menjadi kopasus berolahraga dan berlatih*

Pada setiap kalimat tersebut seharusnya diakhiri dengan tanda titik (.) dan tanda hubung (-) pada untuk menyambung unsur kata berulang.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Siswa

No.	Nama siswa	Aspek yang diamati				
		Menyusun judul	Organisasi isi	Penulisan kata	Penggunaan huruf kapital	Penggunaan tanda baca
1.	A	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
2.	B	Kurang	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
3.	C	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
4.	D	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
5.	E	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
6.	F	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
7.	G	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
8.	H	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
9.	I	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
10.	J	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
11.	K	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik
12.	L	Baik	Baik	Baik	Cukup	Cukup
13.	M	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup
14.	N	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

15.	O	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Cukup
16.	P	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
17.	Q	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
18.	R	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Cukup
19.	S	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup
20	T	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik

Dapat dilihat pada tabel penilaian menulis karangan deskripsi siswa, keterampilan 19 siswa dalam menyusun judul baik yaitu judul sesuai dengan isi karangan dan 1 siswa kurang yaitu judul tidak sesuai dengan isi karangan. organisasi isi 4 siswa baik yaitu organisasi isi pada karangan benar dan 16 siswa cukup yaitu organisasi isi pada karangan sebagian benar, penulisan kata 3 siswa baik yaitu penulisan kata semua benar, dan 17 siswa cukup yaitu penulisan kata sebagian benar. Penggunaan huruf kapital 2 siswa baik yaitu penggunaan huruf kapital semua benar, dan 18 siswa cukup yaitu penggunaan huruf kapital sebagian benar. Penggunaan tanda baca 2 siswa baik yaitu menuliskan tanda baca dengan lengkap dan tepat, serta 18 siswa cukup yaitu menuliskan sebagian tanda baca dengan lengkap dan tepat .

Berdasarkan wawancara kepada guru, siswa, dan orang tua siswa kelas IV, faktor penyebab siswa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi yaitu (1) faktor perkembangan kognitif siswa yang masih dalam tahap operasional konkret, (2) siswa kurang konsentrasi pada saat pembelajaran, (3) kurang berlatih menulis, dan (4) siswa kurang terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zainudin (2015), faktor yang dapat menyebabkan kesulitan menulis yaitu faktor perkembangan kognitif yang baru mencapai tahap operasional konkret dan kurang terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dapat memberikan kesulitan kepada siswa dalam mengeluarkan ide-ide.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan siswa dalam menulis karangan deskripsi yaitu pada organisasi isi, penulisan kata, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. Adapun kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor perkembangan kognitif siswa yang masih pada tahap operasional konkret, siswa kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran, kurang berlatih menulis, dan siswa kurang terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Mengenai kesulitan-kesulitan tersebut peneliti mengajukan beberapa saran sebagai upaya dalam mengatasinya. Bagi siswa hendaknya mulai membiasakan diri berbicara

bahasa Indonesia pada kehidupan sehari-hari, memperhatikan penggunaan huruf kapital maupun tanda baca ketika membaca. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam pembendaharaan kata dan mengetahui penggunaan huruf kapital maupun tanda baca. Bagi guru hendaknya terus memberikan motivasi kepada siswa dalam hal meningkatkan keterampilan menulis, memberikan pelatihan menulis pada saat pembelajaran, menggunakan media penunjang yang berkaitan dengan topik tulisan. Selain itu, memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait penggunaan huruf kapital dan tanda baca juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Kemudian bagi orang tua, hendaknya selalu memberikan pendampingan belajar yang optimal kepada siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar kepada siswa serta pengetahuan terkait keterampilan siswa. Melalui pengetahuan keterampilan tersebut, orang tua dapat melakukan diskusi dengan guru apabila terdapat keterampilan siswanya yang kurang terkait kiat-kiat dalam mengatasinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfani, L. (2018). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *PPKn & Hukum*, 81-97.
- Indonesia, U.U. R. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta Direktorat Pendidik. Menengah Umum*.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Khotimah, H., & Suryandari, K. C. (2016). Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer. 491-500.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: PDF Ut. ac. id.
- Sukmadinata, S. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafril, & Zen, Z. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.